

PENGUATAN MODAL SOSIAL MELALUI *KENDURI BLANG* DALAM MASYARAKAT PETANI DI GAMPONG KRUENG BATU KECAMATAN KLUET UTARA KABUPATEN ACEH SELATAN

M. Azmi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

190405050@student.ar-raniry.ac.id

Abstract : *Strengthening social capital through kenduri blang in the farming community of Krueng Batu village, North Kluet District, South Aceh Regency which has local wisdom about farming procedures among farming communities. The aim of this research is to find out how social capital is strengthened through kenduri blang in the farming community in Krueng Batu village, North Kluet District, South Aceh Regency and what impact the kenduri blang has on strengthening social capital in the farming community. The research method used in this research is to use a research approach with a qualitative descriptive method. The results of this research show that there are 5 most important elements in strengthening social capital through kenduri blang for farming communities, including (1) Trust or confidence in farming communities, (2) Social solidarity or concern for farming communities, (3) Social values of farming communities, (4) Social norms of the farming community, and (5) Social networks of the farming community.*

Kata kunci: *Strengthening, Social Capital, Kenduri Blang, and Farming Community*

Abstrak: Penguatan modal sosial melalui *kenduri blang* dalam masyarakat petani Gampong Krueng Batu Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan yang memiliki kearifan lokal tentang tata cara bertani dikalangan masyarakat petani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penguatan modal sosial melalui *kenduri blang* dalam masyarakat petani di gampong Krueng Batu Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan dan bagaimana dampak dari *kenduri blang* terhadap penguatan modal sosial dalam masyarakat petani tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 5 unsur terpenting didalam penguatan modal sosial melalui *kenduri blang* terhadap masyarakat petani meliputi (1) Rasa percaya atau kepercayaan masyarakat petani, (2) Solidaritas sosial atau kepedulian masyarakat petani, (3) Nilai-nilai sosial masyarakat petani, (4) Norma sosial masyarakat petani, dan (5) Jaringan sosial masyarakat petani.

Kata Kunci: *Penguatan, Modal Sosial, Kenduri Blang, dan Masyarakat Petani*

Pendahuluan

Kenduri blang yang dijalankan oleh masyarakat Aceh, memiliki pengaruh secara positif dan negatif, hal ini karena ada sebagian masyarakat mengatakan tradisi *kenduri blang* tersebut adalah berasal dari Agama hindu, sedang sebagian masyarakat beranggapan ritual *kenduri blang* adalah

tradisi petani untuk mengucapkan syukur dan memohon keberkatan kepada Allah Swt agar hasil panen melimpah serta tidak diserang hama penyakit. Dalam tradisi tersebut terkandung rasa syukur kepada Allah Swt, selain itu dalam rangkaian kegiatan tersebut juga para petani juga menaruh harapan kepada pemerintah untuk memperhatikan sektor pertanian salah satunya meningkatkan pembangunan sistem pengairan.

Adat istiadat turun ke sawah yang akrab disapa sebagai *kenduri blang* merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat petani, *kenduri blang* adalah tradisi turun temurun, tentu dimungkinkan perbedaan antara adat istiadat *kenduri blang* tersebut antara zaman dulu dan sekarang. Asal usul *kenduri blang* ini sudah ada sejak zaman nenek moyang. Sebelum dilaksanakan *kenduri blang*, terlebih dahulu musyawarah/ mufakat persiapan *kenduri* oleh kelompok tani tersebut secara kerja sama dengan cara berkumpul uang (*meuripe-ripe*). Hasil kerja sama inilah yang nantinya dipersiapkan untuk pelaksanaan turun ke sawah.

Musyawarah/ mufakat merupakan suatu kerja sama yang sangat ditekankan terhadap nilai kebersamaan dan kepercayaan baik dalam suatu komunitas maupun antar masyarakat petani. Nilai tersebut merupakan suatu modal dalam membentuk masyarakat yang solid dan berkepribadian, yang mana saat ini sangat penting karena ketika suatu komunitas atau masyarakat dihadapi dengan suatu masalah maka akan cepat diatasi tanpa harus ada yang dirugikan dengan cara musyawarah / mufakat.

Nilai-nilai kebersamaan dan kepercayaan itu didalam ilmu ekonomi disebut dengan modal sosial. Sebab, menurut definisi yang dipaparkan oleh Chevatanovics et al dalam M. Firmasyah dkk menyebutkan modal sosial dalam ilmu ekonomi ialah manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat dan didapat dari bantuan komunikasi, kerja sama dan kepercayaan.

Menurut peneliti konsep modal sosial dalam *kenduri blang* adalah menghubungkan jalinan kerja sama dengan cara bergotong royong dalam hal apapun yang berkaitan dengan pelaksanaan pertanian dibidang usaha tani padi. Baik dari segi pertama melakukan turun kesawah hingga sampai musim panen tiba, karna kalau dengan melakukan semuanya secara bersamaan maka hasil akhir dari pencapaian usaha tani padi akan lebih sangat berhasil dan sangat memuaskan. Apalagi yang dilakukan secara bersama-sama tersebut adalah dibidang pertanian usaha tani padi, dengan dilakukan secara gotong royong dan serentak pelaksanaannya maka tidak dapat dipungkiri bahwa modal sosial didalam suatu masyarakat tersebut masih sangat kokoh dan kuat terjalin.

Berdasarkan potensi unsur gotong royong yang masih mengakar pada masyarakat petani pedesaan maka peluang pembangunan pertanian masih terbuka lebar. Oleh karena itu, strategi

yang perlu dilakukan adalah peningkatan program pemberdayaan kelembagaan masyarakat, sehingga modal sosial yang dimiliki petani dapat memberdayakan mereka dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan usahatani. Peluang strategis dalam melaksanakan tindakan secara kolektif terutama dalam melakukan penanaman serentak komoditi padi dalam satu hamparan. Juga terbuka strategi lainnya yang dapat dilaksanakan dalam pengembangan kelembagaan *Keujreun Blang* adalah peningkatan pola kemitraan dengan pihak luar terutama dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai agen dalam transfer teknologi pertanian dan menjalin hubungan dengan pedagang untuk mencari akses pasar untuk menjual produksi hasil petani. Kekuatan yang tidak dimiliki oleh pihak lain adalah sebagai fasilitator dan mediator dalam menangani konflik (sengketa) di antara petani terutama dalam perebutan air. Oleh karena itu, peningkatan intensitas komunikasi dengan seluruh petani sangat penting dilakukan guna mengatasi berbagai konflik tersebut.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat dan hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.

Untuk menentukan subyek penelitian ini melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan kepentingan peneliti. Penentuan subyek penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive Sampling adalah “teknik penentuan subyek dengan pertimbangan tertentu”.

Teknik Pengumpulan Data:

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan observasi yang digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Selain itu juga observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti.
2. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan informasi sesuai dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.
3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik dari bentuk tulisan atau gambar. Dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data di mana data-data yang

diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada. Memperjelas dimana informasi ditemukan maka peneliti mengabadikan dalam bentuk foto-foto dan data yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara.

Pembahasan

Penguatan Modal Sosial Melalui *Kenduri Blang* Terhadap Masyarakat Petani

Dalam pembangunan ekonomi modal sosial memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan berbagai sektor ekonomi salah satunya adalah melalui petani. Hal ini dikarenakan petani harus memiliki modal sosial yang kokoh agar bisa mencapai apa yang dijadikan tujuan dalam kelompok.

Modal sosial yaitu sumberdaya sosial yang bisa dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan sumberdaya baru dalam masyarakat. Oleh karena itu modal sosial diyakini sebagai salah satu komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, mobilitas ide, saling percaya, dan saling menguntungkan untuk mencapai kemajuan bersama. Selain itu modal sosial juga syarat yang harus dipenuhi bagi pembangunan manusia, pembangunan ekonomi, sosial, politik, dan stabilitas demokrasi, berbagai permasalahan dan penyimpangan yang terjadi diberbagai negara determinan utamanya adalah kerdilnya modal sosial yang tumbuh didalam masyarakat. Modal sosial yang lemah akan padamnya semangat gotong royong, memperparah kemiskinan, meningkatkan pengangguran, kriminalitas, dan menghalangi setiap upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Modal sosial adalah suatu hubungan yang mencakup didalamnya tentang hubungan hubungan sosial didalam masyarakat, khususnya masyarakat petani yang berada di Krueng Batu.

Unsur pokok yang terkandung dalam modal sosial diantaranya: kepercayaan, solidaritas sosial, nilai sosial, norma sosial, dan jaringan sosial.

1. Rasa Percaya atau Kepercayaan

Kepercayaan ini merupakan suatu unsur utama dalam hal membangun suatu hubungan dengan masyarakat petani, bermakna bahwa hal kepercayaan juga merupakan sebuah alasan yang utama di dalam bermodal sosial supaya bisa mendapatkan suatu tujuan yang ingin dicapai dalam masyarakat petani.

Kepercayaan yang sering dilaksanakan di dalam masyarakat petani di gampong Krueng Batu ialah kepercayaan tentang bercocok tanam yang telah dilakukan oleh nenek moyang terdahulu.

Seperti halnya kapan jadwal masyarakat petani mengharuskan turun ke sawah, jadwal turun ke sawah tersebut biasanya oleh *Kerjuen Blang* melihat terlebih dahulu tentang permulaan atau sering disebut dalam bahasa Aceh yaitu *pelangkahan* atau *Coek Langkah* (permulaan),

Hasil observasi peneliti dilapangan yaitu “bahwa sebelum melaksanakan permulaan turun ke sawah masyarakat disana selalu mengikuti acara *kenduri blang* yang diselenggarakan oleh *Keujrun Blang*. Beberapa hari sebelum dilaksanakan *kenduri blang*, *Keujrun Blang* dan ketua kelompok tani mengadakan rapat terlebih dahulu di kediaman *Keujrun Blang*, rapat tersebut dilaksanakan untuk menentukan kapan waktu yang tepat untuk diadakannya acara *kenduri blang* dan menentukan kapan jadwal permulaan yang cocok untuk turun ke sawah, setelah mendapatkan jadwal acara *kenduri blang* dan jadwal permulaan turun ke sawah tersebut barulah oleh *Keujrun Blang* membuat pengumuman untuk memberikan himbauan kepada masyarakat petani bahwa akan diadakan *kenduri blang* pada hari yang telah ditentukan, supaya masyarakat petani seluruhnya untuk menghadiri acara *kenduri blang* tersebut yang dilaksanakan di iringasi sawah dan membawa nasi rantang oleh masyarakat petani yang mengikuti acara *kenduri blang* tersebut. Pada saat acara *kenduri blang* tersebut setelah diadakan do’a bersama yang dipimpin oleh *Imam Chik* disana oleh *Keujrun Blang* baru memberitahukan kapan jadwal permulaan turun ke sawah dilaksanakan. Setelah mengetahui kapan jadwal permulaan turun ke sawah oleh masyarakat petani, barulah oleh masyarakat petani akan memulai pekerjaan di sawah untuk menanam padi.

2. Solidaritas Sosial (kepedulian)

Sikap dan Kepedulian masyarakat petani di gampong Krueng Batu dapat di lihat dari sudut pandang kehidupan yang dijalani di dalam suatu kelompok atau masyarakat petani. Sebagai suatu bagian dari warga masyarakat mereka sangat peduli terhadap adanya hal-hal yang terjadi disekeliling mereka, wujud dari kepedulian tersebut bisa diukur dari misalnya terjadi musibah, acara pernikahan, syukuran ,peduli terhadap masyarakat kurang mampu yang butuh bantuan, dan peduli juga terhadap para pemangku adat dan agama yang berhadir dalam acara *kenduri blang*.

Dari observasi peneliti terhadap kepedulian masyarakat petani di gampong Krueng Batu yaitu “mereka di sana kerap kali di lihat tentang tolong menolong dan saling bantu membantu sesama

mereka pada saat acara *kenduri blang* dan pelaksanaan bersawah. Di lihat pada saat acara *kenduri blang* berlangsung terkadang ada masyarakat yang tidak sanggup *kenduri* akan tetapi mereka tetap diikuti sertakan juga dalam acara *kenduri blang* tersebut walau mereka tidak membawa apa-apa, walau pun tidak membawa apa-apa mereka tetap ikut makan bersama dengan masyarakat lainnya. Hal tersebut terjadi karena solidaritas dan kepedulian antar sesama masyarakat disana masih sangat tinggi”.

3. Nilai-Nilai Sosial

Nilai merupakan suatu gagasan turun-temurun yang dianggap benar serta penting terhadap masyarakat petani, nilai mempunyai peran yang sangat penting terhadap kehidupan manusia, modal sosial yang kuat juga akan ditentukan oleh konfigurasi nilai yang terbentuk dalam suatu masyarakat. Aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat senantiasa mengandung nilai-nilai yang baik, yang dilandaskan dengan agama, kebudayaan, dan lain sebagainya.

Hasil observasi peneliti dilapangan menyatakan bahwa “nilai-nilai keagamaan, kebudayaan dan kebersamaan yang ada di gampong Krueng Batu masih sangat kental dilaksanakan dan dilestarikan, karena nilai yang tersaji di dalam *kenduri blang* tersebut yaitu nilai keagamaan, kebudayaan dan kebersamaan. Nilai keagamaan bisa dilihat pada saat proses *kenduri blang* berlangsung yaitu dengan adanya do’a bersama meminta keberkahan dan keselamatan kepada Allah swt yang bertempat di irigasi sawah tempat acara berlangsung dan do’a bersama tersebut dipimpin oleh *Imam chik* disana, setelah do’a bersama barulah oleh *Keujrun Blang* memberitahukan kapan permulaan turun ke sawah dilaksanakan. Begitu juga dengan nilai kebudayaan yaitu terjadinya proses acara *kenduri blang* yang diselenggarakan oleh *Keujrun Blang* sebagai orang tua yang paham terhadap permulaan turun ke sawah yang masih sangat dilestarikan, tidak sekali pun pelaksanaan turun ke sawah tanpa didahului dengan acara *kenduri blang*. Dan yang terakhir nilai kebersamaan yaitu dapat dilihat pada prosesi acara *kenduri blang* berlangsung, bisa di lihat masyarakat bagaimana menjunjung tinggi terhadap apa yang diselenggarakan oleh *Keujrun Blang*, walaupun tidak semua masyarakat petani yang hadir akan tetapi antusias masyarakat petani terhadap terselenggarakannya *kenduri blang* sangatlah besar, mulai dari membawa nasi rantang, memuliakan petinggi istiadat gampong dengan menyediakan tempat duduk yang bersih dan layak diduduki”.

4. Norma Sosial

Aturan atau norma sosial ialah sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh masyarakat dalam suatu entitas sosial tertentu. Aturan ini biasanya terwujud, tidak tertulis tapi dipahami sebagai penentu pola tingkah laku yang baik dalam konteks hubungan sosial. Norma sosial dapat menentukan kuat nya hubungan antar individu karena merangsang kohesifitas sosial yang berdampak positif bagi perkembangan masyarakat.

Dari hasil observasi peneliti dilapangan bahwa “kesadaran masyarakat petani di sana terhadap peraturan dan larangan yang telah diterapkan masih sangat rendah. Bisa dilihat dari hasil wawancara diatas di mana masyarakat petani masih sering melanggar dan tidak mematuhi terhada adanya peraturan dan larangan di sawah yang telah dihimbau dan ditetapkan oleh *Keujrun Blang*, peraturan yang sering dilanggar tersebut ialah tidak boleh memakai baju berwarna merah dan buka baju di sawah, tidak boleh memanggil dari kejauhan, makan sambil jalan, dan jangan memotong kayu besar didekat sawah”.

5. Jaringan Sosial

Pada dasarnya jaringan sosial tercipta karena adanya jaringan antara kelompok tani dengan kelompok tani lainnya, adanya jaringan persaudaraan atau jaringan solidaritas yang kokoh antara masyarakat petani dengan masyarakat petani lainnya.

Jaringan ialah suatu unsur yang sangat penting dalam modal sosial, terciptanya jaringan antara sesama anggota masyarakat petani tidak akan terjadi secara begitu saja, melainkan melalui berbagai proses yang dilakukan. Jaringan yang sering terbentuk dalam masyarakat petani berkaitan dengan kerja sama dalam bertukar informasi dan kekompakan sesama anggota masyarakat petani.

Dari hasil observasi peneliti dilapangan bahwa “jaringan kerjasama dan kekompakan masyarakat petani disana sudah longgar dan tidak rapat lagi seperti yang dilakukan oleh orang tua terdahulu, dulu kerja sama dan kekompakan masih sangat dilestarikan mulai dari membersihkan saluran air, pemilihan bibit, persemaian, dan penanaman. Akan tetapi sekarang yang masih ada kerja sama dan kekompakan ialah tentang pembersihan saluran air dengan cara gotong royong, sedangkan pada saat pemilihan bibit, persemaian, dan penanaman sudah tidak ada kerja sama dan kekompakan lagi, padahal saat acara *kenduri blang* berlangsung *Keujrun Blang* memberitahukan bahwa bibit yang ditanam adalah jenis bibit yang berumur lima bulan akan tetapi masyarakat

petani melanggarnya dengan menanam jenis padi yang berumur tiga bulan, dari selisih umur padi mencapai dua bulan yang ditanam bisa kita lihat tidak kompaknya prosesi penanaman dilaksanakan oleh masyarakat petani di Gampong Krueng Batu karena tidak dengan kompaknya masyarakat disana terhadap pemilihan jenis benih yang ditanam”.

Dampak *Kenduri Blang* Terhadap Penguatan Modal Sosial Dalam Masyarakat Petani

1. Dampak positif

Dampak positif tersebut diperoleh bila mana masyarakat petani patuh terhadap apa yang disampaikan oleh *Keujrun Blang* dan tidak melenceng terhadap apa yang diarahkan oleh *Keujrun Blang*, seperti percaya terhadap permulaan atau pelangkahan, adanya kerja sama diantara masyarakat petani satu dengan yang lainnya, adanya kekompakan disaat memilih jenis benih padi yang akan ditanam, dan patuh terhadap aturan-aturan (pantangan-pantangan) yang berlaku didalam bersawah.

Hasil observasi peneliti bahwa “dampak positif didapatkan yaitu pada saat masyarakat petani mau mematuhi dan tidak melanggar terhadap apa yang dihimbau dan diberitahukan oleh *Keujrun Blang*, misal saat adanya peraturan yang berlaku dan diterapkan di sawah selalu dipatuhi dan dilaksanakan oleh masyarakat petani disana dan tidak sama sekali dilanggar, kalau dipatuhi dan dilanggar maka dampak positif yang didapatkan adalah berhasil proses bersawah dan mendapatkan hasil panen yang sangat memuaskan”.

2. Dampak Negatif

Dampak negatif atau dampak yang tidak baik dialami apabila melenceng, tidak mematuhi terhadap aturan-aturan (pantangan-pantangan) yang berlaku didalam bercocok tanam, tidak percaya terhadap permulaan atau pelangkahan, tidak adanya kerja sama diantara masyarakat petani, tidak adanya kekompakan dalam memilih jenis benih, dan tidak mendengarkan apa yang diberitahu oleh *keujrun blang* itu terhadap masyarakat petani pasti akan mendapatkan dampak yang tidak baik atau dampak negatif, dan terkadang selain itu disebabkan oleh cuaca yang menentu seperti kemarau yang berkepanjangan.

Hasil observasi peneliti bahwa “dampak negatif yaitu timbul pada saat masyarakat petani tidak mematuhi terhadap adanya peraturan dan melanggar peraturan-peraturan yang berlaku didalam prsoses bersawah, kalau peraturan yang telah ditetapkan oleh *Keujrun Blang* itu di langgar pasti

dampak negatifnya akan dirasakan dengan adanya serangan hama ditanaman padi, timbulnya penyakit padi sedikit demi sedikit, hingga terjadinya gagal panen yang dialami oleh sebagian masyarakat petani disana, adapun dampak negatif lainnya karena disebabkan musim kemarau yang berkepanjangan sehingga tidak adanya air yang diserap oleh tanaman padi sehingga tanaman padi akan kering dan pada akhirnya mati, maka dari itulah gagal panen pun akan terjadi disana”.

Kesimpulan

Menurut hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV yang dilaksanakan di tempat penelitian yaitu gampong Krueng Batu dengan melakukan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, serta dokumentasi maka peneliti bisa menyimpulkan kajian ini ialah antara lain:

1. Penguatan Modal Sosial Melalui *Kenduri Blang* Terhadap Masyarakat Petani Digampong Krueng Batu meliputi:
 - a. Kepercayaan

Bahwa sebelum melaksanakan permulaan turun ke sawah masyarakat disana selalu mengikuti acara *kenduri blang* yang diselenggarakan oleh *Keujrun Blang*, dan apapun yang dilakukan oleh masyarakat petani, mereka selalu mempercayai orang tua untuk menanyakan sesuatu tersebut, termasuk didalam *kenduri blang*.

- b. Solidaritas Sosial (kepedulian)

Sikap kepedulian masyarakat petani digampong krueng batu dapat di lihat dari sudut pandang kehidupan sehari-hari yang dijalani didalam suatu kelompok masyarakat. Sebagai elemen dari warga masyarakat mereka sangat memperhatikan terhadap hal-hal yang dialami disekeliling mereka.

- c. Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai keagamaan kebudayaan dan kebersamaan masyarakat petani di gampong Krueng Batu masih sangat kental dilestarikan hingga saat ini, mulai dari nenek moyang terdahulu melaksanakannya hingga pada anak cucu pada saat sekarang ini.

- d. Norma Sosial

Kesadaran masyarakat petani di sana terhadap peraturan dan larangan yang telah diterapkan masih sangat rendah.

e. Jaringan Sosial

jaringan kerjasama dan kekompakan masyarakat petani disana sudah longgar dan tidak rapat lagi seperti yang dilakukan oleh orang tua terdahulu.

2. Dampak *Kenduri Blang* Terhadap Penguatan Modal Sosial Dalam Masyarakat Petani

1) Dampak Positif memperkuat dan mengkokohkan kebersamaan dan kekompakan masyarakat petani pada saat acara *kenduri blang* dengan berkumpul ditempat dilaksanakannya *kenduri blang* yaitu irigasi sawah, adanya nilai-nilai yang positif *kenduri blang* terhadap masyarakat petani yaitu nilai keagamaan dengan do'a bersama dan nilai kebudayaan yaitu kearifan lokal yang masih sangat kental dilaksanakan oleh masyarakat di gampong Krueng Batu, dan memperkuat hubungan manusia dengan sang Pencipta yaitu dengan diiringinya do'a bersama di acara *kenduri blang* berlangsung.

2) Dampak Negatif yaitu longgarnya terhadap adanya peraturan dan larangan yang berlaku didalam sawah, selain itu dampak negatif tersebut muncul pada saat musim kemarau yang berkepanjangan dan membuat gagalnya panen masyarakat petani disana.

Referensi

- Depar Dedi, (2013), *Pengaruh Kenduri Blang Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Gampong Pasie Timon Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya*, Skripsi UTU Meulaboh.
- M. Firmasyah, dkk, (2019), *Transformasi Modal Sosial Kedalam Modal Ekonomi Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi Di Pulau Lombok, Ntb)*, Elastisitas-Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 1 No. 1.
- Husaini, Dkk, (2018), *Peran Kelembagaan Lokal Keujreun Blang Dalam Pengembangan Usahatani Padi Sawah Di Kabupaten Aceh Besar*, Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Vol. 21, No.2.
- Sugiono, (2008), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Cv. Alfabeta.
- Sugiyono,(2010), *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya, (2010), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana.
- Sugiono, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabet.
- Suharsimi Arikunto, (2010), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Ardiyansyah, (2015), *Peran Lkma Tali Asih Dalam Penguatan Modal Sosial Petani Di Desa Taal Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso*, Skripsi Universitas Jember.
- Risda, (2021), *Peranan Modal Sosial Petani Dalam Usaha Tani Bawang Merah Di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.